Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris
Volume. 5 Nomor. 2 Mei 2025
e-ISSN : 2827-8860; p-ISSN : 2827-8852, Hal. 102-120
DOI: https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i2.5169
Available online at : https://journalshub.org/index.php/JUPENSI

Optimalisasi Indikator Program dalam Manajemen Strategi Pendidikan : Evaluasi, Implementasi, dan Dampaknya

Mardiyah[1*], Vian Sabrina Herawati[2], Achmad Majidan Tanzihul Ali[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia
ummi.mardiyah@uinsa.ac.id [1*], sabrinaherawati501@gmail.com [2], ahmadmajidan098@gmail.com [3]

Korepsondensi penulis: ummi.mardiyah@uinsa.ac.id

Abstract. *Educational strategic management plays a crucial role in ensuring the effectiveness and efficiency of educational program implementation. One of the key aspects of this management is program indicators, which serve as measurement tools to assess the achievement of educational objectives. Program indicators in education can be classified into four main types: input, process, output, and outcome. Each of these indicators plays a distinct role in evaluating the success of an educational program. Additionally, effective indicators must meet the SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) criteria to be used effectively in planning and evaluation. This study aims to analyze the operational definition of program indicators in educational management, the types of indicators used, and the characteristics of effective indicators based on the SMART principle. A literature review method was employed by analyzing various relevant academic journals. The findings reveal that implementing clear and measurable program indicators enables educational institutions to continuously improve learning systems. Moreover, examples of program achievement indicators in education show that the success of a program can be systematically measured using a data-driven approach. With appropriate indicators, education management can more easily identify the strengths and weaknesses of a program and optimize strategies for implementing educational policies. The findings conclude that program indicators are a crucial component in enhancing education quality, particularly in resource management and assessing student learning outcomes.*

Keywords: *educational evaluation, educational strategic management, program achievement, program indicators*

Abstrak. Manajemen strategi pendidikan memegang peranan penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program pendidikan. Salah satu aspek kunci dalam manajemen ini adalah indikator program, yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai ketercapaian tujuan pendidikan. Indikator program dalam pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis utama, yaitu input, proses, output, dan outcome. Setiap jenis indikator ini memiliki perannya masing-masing dalam mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Selain itu, indikator yang baik harus memenuhi kriteria SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) agar dapat digunakan secara efektif dalam perencanaan dan evaluasi program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis definisi operasional indikator program dalam manajemen pendidikan, jenis-jenis indikator yang digunakan, serta karakteristik indikator yang efektif berdasarkan prinsip SMART. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan indikator program yang jelas dan terukur memungkinkan institusi pendidikan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pembelajaran. Selain itu, contoh penerapan indikator ketercapaian dalam program pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program dapat diukur secara sistematis dengan pendekatan yang berbasis data. Dengan adanya indikator yang tepat, manajemen pendidikan dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu program serta mengoptimalkan strategi implementasi kebijakan pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa indikator program merupakan komponen krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam pengelolaan sumber daya dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: evaluasi pendidikan, manajemen strategis pendidikan, pencapaian program, indikator program

Received: April 25, 2025; Revised: Mei 10, 2025; Accepted: Mei 24, 2025; Published: Mei 27, 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga oleh efektivitas manajemen strategi pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan suatu mekanisme yang dapat mengukur efektivitas dan efisiensi kebijakan pendidikan yang diterapkan. Salah satu instrumen penting dalam proses ini adalah indikator program, yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan suatu program pendidikan telah tercapai.

Indikator program dalam manajemen pendidikan merupakan variabel yang berfungsi sebagai alat ukur dalam mengevaluasi pelaksanaan suatu kebijakan atau strategi pendidikan. Keberadaan indikator ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh tahapan dalam program pendidikan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Selain itu, indikator program juga memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan, sehingga memungkinkan pengambil keputusan untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam sistem pendidikan

Secara umum, indikator program dalam pendidikan dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu indikator input, indikator proses, indikator output, dan indikator outcome. Indikator input mencakup segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan suatu program pendidikan, seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran. Indikator proses berfokus pada bagaimana suatu program dijalankan, termasuk metode pembelajaran dan efektivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Indikator output mengukur hasil jangka pendek dari program pendidikan, seperti tingkat kelulusan atau peningkatan nilai akademik. Sementara itu, indikator outcome mengacu pada dampak jangka panjang dari program pendidikan terhadap peserta didik dan masyarakat, seperti peningkatan keterampilan dan kesejahteraan lulusan.

Dalam penyusunannya, indikator program yang baik harus memiliki karakteristik SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time- bound). Specific berarti bahwa indikator harus dirancang dengan jelas dan spesifik sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda. Measurable memastikan bahwa indikator dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif. Achievable menekankan bahwa indikator yang ditetapkan harus realistis dan dapat dicapai. Relevant berarti bahwa indikator harus sesuai dengan tujuan utama program pendidikan. Sedangkan Time-bound mengharuskan adanya batas waktu yang jelas dalam pencapaian indikator tersebut.

Penerapan indikator ketercapaian dalam program pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa setiap aspek dalam sistem pendidikan dapat dievaluasi secara objektif. Misalnya, dalam program peningkatan literasi, indikator yang digunakan dapat berupa jumlah buku yang dibaca siswa per bulan, persentase siswa yang mampu memahami bacaan kompleks, atau peningkatan hasil tes membaca dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya indikator yang jelas, manajemen pendidikan dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta mengoptimalkan strategi implementasi kebijakan pendidikan.

Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam tentang definisi operasional indikator program, jenis-jenis indikator dalam pendidikan, karakteristik indikator yang efektif, serta contoh penerapan indikator ketercapaian dalam program pendidikan. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya indikator program dalam meningkatkan mutu pendidikan serta strategi terbaik dalam menyusun dan menerapkan indikator secara efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menghimpun, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber akademik yang relevan, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Kajian literatur dilakukan secara sistematis melalui pencarian di basis data akademik, seperti Google Scholar, dengan kata kunci yang sesuai. Sumber yang diperoleh dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, lalu dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait definisi operasional indikator program serta penerjemahan program strategis menjadi kegiatan operasional dalam organisasi pendidikan.

Teknik analisis data yang digunakan berlandaskan pendekatan deskriptif-analitis, meliputi reduksi data, penyusunan, dan interpretasi informasi yang relevan dengan indikator program serta tahapan implementasi program ke dalam kegiatan nyata. Data yang dikumpulkan disusun berdasarkan tema penelitian hingga tahap analisis dan penyimpulan guna menjawab rumusan masalah. Interpretasi dilakukan dengan menjelaskan konsep dan teori dari sumber pustaka yang dikumpulkan serta menganalisisnya dalam konteks pengelolaan rencana strategis satuan pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman komprehensif mengenai perumusan indikator program secara operasional serta penyusunan strategi menjadi kegiatan terukur, sekaligus

mengungkap kesenjangan dalam literatur dan memberikan rekomendasi bagi penelitian serta implementasi kebijakan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Operasional Indikator Program

a. Pengertian Indikator Program dalam Manajemen Pendidikan

Indikator program dalam manajemen pendidikan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran program pendidikan telah tercapai. Indikator ini menjadi elemen penting dalam evaluasi program pendidikan karena memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan atau kegagalan suatu program, serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan di masa depan. Definisi operasional indikator program merujuk pada penjabaran spesifik dan terukur dari variabel- variabel yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program pendidikan. Definisi ini bertujuan untuk menghubungkan konsep teoretis dengan observasi empiris, sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur secara objektif. Dengan demikian, definisi operasional berfungsi sebagai jembatan antara level konseptual-teoretis dan level empiris-observasional.

Menurut Rahmafitri, indikator keberhasilan program pendidikan adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai. Evaluasi program pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses, pengelolaan, dan dampak jangka panjang dari program tersebut. Dalam hal ini, indikator keberhasilan harus relevan, terukur, dan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kinerja program. Green menambahkan bahwa indikator merupakan variabel-variabel yang dapat menunjukkan kondisi tertentu dan mengukur perubahan yang terjadi. Dalam konteks pendidikan, indikator digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam mencapai hasil belajar serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu program. Sukmadinata juga menekankan pentingnya indikator dalam evaluasi pendidikan. Menurutnya, indikator membantu mengukur efektivitas suatu program pendidikan dan memberikan informasi yang berguna tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Perumusan indikator kinerja yang akurat memegang peranan penting dalam proses evaluasi program pendidikan. Indikator tersebut harus menyajikan informasi yang logis dan konsisten, mulai dari dokumen perencanaan hingga tahap pelaporan, guna memastikan bahwa setiap langkah pelaksanaan program dapat diukur dan dinilai

secara jelas. Berdasarkan analisis model cetak biru kinerja, indikator yang efektif tidak hanya berfokus pada output atau kegiatan yang dilakukan, tetapi juga mempertimbangkan dampak nyata atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, evaluasi program manajemen pembelajaran menekankan pentingnya indikator yang jelas dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program. Evaluasi ini memberikan masukan dan pertimbangan dalam memutuskan apakah suatu program layak dilanjutkan atau dihentikan. Dengan demikian, indikator program berperan krusial dalam memberikan dasar empiris untuk pengambilan keputusan terkait keberlanjutan program pendidikan.

Dari pembahasan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya definisi operasional indikator program dalam manajemen pendidikan adalah penjabaran konkret dari variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas suatu program pendidikan. Definisi ini memastikan bahwa setiap aspek dari program dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara objektif, sehingga mendukung peningkatan kualitas dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

b. Jenis-Jenis Indikator Program

1) Indikator Input

Indikator input mencakup semua sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program pendidikan, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya non-manusia. Selain itu, perangkat lunak seperti struktur organisasi, peraturan, dan program pendidikan juga termasuk dalam indikator ini. Input yang memadai dan berkualitas sangat penting untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran serta kesiapan optimal dalam mencapai tujuan pendidikan, karena kualitas input berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

2) Indikator Proses

Indikator proses berfokus pada aktivitas dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan, termasuk cara pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi kurikulum dan pemanfaatan media serta teknologi dalam pembelajaran. Proses pendidikan yang berkualitas mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pemantauan indikator ini penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3) Indikator Output

Indikator output mengukur hasil langsung dari proses pendidikan, seperti jumlah siswa yang lulus, nilai rata-rata ujian, peningkatan pengetahuan serta keterampilan, dan sikap peserta didik setelah mengikuti program. Output ini memberikan gambaran awal tentang efektivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan, meskipun tidak selalu mencerminkan dampak jangka panjang. Output yang berkualitas menunjukkan keberhasilan proses pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Evaluasi terhadap indikator ini penting bagi institusi pendidikan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

4) Indikator Outcome

Indikator outcome mencerminkan dampak jangka panjang dari program pendidikan terhadap individu dan masyarakat, termasuk perubahan dalam perilaku, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kontribusi lulusan dalam komunitas mereka. Outcome yang positif menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berhasil dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan, seperti peningkatan kesejahteraan dan produktivitas. [15] Evaluasi terhadap indikator ini penting sebagai alat untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pendidikan dan bagaimana hasilnya berkontribusi pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

c. Karakteristik Indikator Program yang Baik

Indikator program yang efektif memainkan peran krusial dalam manajemen strategi pendidikan, karena membantu memastikan bahwa tujuan yang dirumuskan dapat dicapai melalui pendekatan yang terukur dan sistematis. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penetapan indikator adalah kerangka SMART.

1) Specific (Spesifik)

Indikator yang spesifik berarti bahwa tujuan atau sasaran harus jelas dan terperinci, tidak ambigu, sehingga semua pihak terkait memahami secara jelas apa yang menjadi tujuan utama.. Kejelasan ini membantu dalam mengarahkan fokus dan upaya menuju hasil yang diinginkan.

2) Measurable (Terukur)

Indikator yang terukur memungkinkan evaluasi kinerja berdasarkan data atau bukti konkret. Dengan menetapkan kriteria atau parameter yang dapat diukur, organisasi dapat digunakan untuk memantau perkembangan dan mengevaluasi

apakah tujuan telah tercapai atau masih membutuhkan penyesuaian lanjutan.

3) Achievable (Dapat Dicapai)

Indikator yang dapat dicapai berfungsi untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan bersifat realistis dan dapat dicapai dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya serta waktu. Penetapan target yang terlalu tinggi dapat menyebabkan demotivasi, sementara sasaran yang terlalu rendah mungkin tidak memacu peningkatan kinerja.

4) Relevant (Relevan)

Indikator yang relevan berarti bahwa tujuan tersebut selaras dengan visi, misi, dan konteks organisasi. Relevansi ini memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan strategis yang lebih besar.

5) Time-bound (Berbatas Waktu).

Indikator yang berbatas waktu menetapkan kerangka waktu yang jelas untuk pencapaian tujuan. Batasan waktu ini membantu dalam perencanaan, penjadwalan, dan evaluasi kinerja, serta memastikan bahwa upaya tetap terfokus dan terarah.

Penerapan kerangka SMART dalam penetapan indikator program telah terbukti efektif dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, penelitian oleh Magrisa menunjukkan bahwa penggunaan metode SMART dalam sistem pendukung keputusan untuk pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, siswa dibantu dalam menentukan pilihan yang selaras dengan minat dan potensi mereka dengan respon positif sebesar 83,415% dari responden. Selain itu, studi oleh Fitrianti mengindikasikan bahwa implementasi konsep Smart Kampung yang mengadopsi prinsip-prinsip SMART berhasil meningkatkan efektivitas e-government di Desa Ketapang, Banyuwangi. [18] Maka dari itu penerapan indikator program yang sesuai dengan kriteria SMART dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam strategi manajemen pendidikan, penting untuk menjamin bahwa tujuan yang dirumuskan dapat dicapai melalui pendekatan yang sistematis dan dapat diukur.

d. Contoh Indikator Ketercapaian dalam Program Pendidikan

Dalam konteks manajemen strategi pendidikan, indikator ketercapaian berperan penting dalam mengukur efektivitas dan keberhasilan suatu program pendidikan. Indikator-indikator ini dirancang untuk mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan program sekaligus mengenali aspek-aspek yang masih membutuhkan penyempurnaan. Berikut beberapa contoh indikator ketercapaian dalam program pendidikan:

1) Pencapaian Akademis

   Pencapaian akademis merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan program pendidikan. Hal ini dapat diukur melalui peningkatan nilai rata-rata siswa, persentase kelulusan, atau perolehan prestasi akademik lainnya. Misalnya, peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 10% dalam satu semester dapat dijadikan sebagai indikator ketercapaian program. Evaluasi pencapaian akademis ini membantu institusi pendidikan dalam menilai efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan.

2) Kualitas Proses Pembelajaran

   Selain hasil akademis, kualitas proses pembelajaran juga menjadi indikator penting. Ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kualitas pembelajaran yang baik ditandai dengan tingginya partisipasi siswa, penggunaan strategi pengajaran yang inovatif, dan lingkungan belajar yang kondusif. Pemantauan terhadap indikator ini memungkinkan institusi untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

3) Hasil Belajar Siswa

   Hasil pembelajaran merefleksikan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dicapai siswa usai mengikuti kegiatan belajar. Indikator ini dapat diukur melalui tes, penilaian proyek, atau evaluasi kinerja lainnya. Misalnya, persentase siswa yang mencapai nilai di atas standar minimum kompetensi dapat dijadikan sebagai indikator ketercapaian. Analisis terhadap hasil belajar membantu dalam mengidentifikasi area materi yang mungkin memerlukan penguatan atau metode pengajaran alternatif.

4) Lingkungan Belajar

   Lingkungan belajar yang mendukung berperan signifikan dalam keberhasilan proses pendidikan. Indikator ini mencakup ketersediaan fasilitas yang memadai, suasana kelas yang kondusif, serta dukungan sosial dari guru dan sesama siswa. Lingkungan yang positif berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi terhadap indikator tersebut membantu institusi dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa

5) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran memungkinkan penilaian terhadap efektivitas strategi dan metode pengajaran yang digunakan. Indikator ini dapat berupa feedback dari siswa, observasi kelas, atau analisis terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi ini memungkinkan institusi untuk mengenali aspek-aspek yang menjadi keunggulan maupun kelemahan dalam proses pembelajaran, serta mengambil langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

e. Strategi Optimalisasi Indikator Program Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Teknologi

Pelaksanaan optimalisasi indikator dalam program pendidikan kerap menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Salah satu hambatan utamanya adalah adanya penolakan terhadap perubahan. Banyak pendidik dan staf merasa lebih aman menggunakan metode serta indikator yang telah lama digunakan, sehingga menunjukkan keengganan untuk beradaptasi dengan pendekatan baru. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan komunikasi yang efektif serta keterlibatan aktif mereka dalam proses penyusunan dan pengembangan indikator. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan secara aktif dapat meningkatkan efektivitas dalam evaluasi program pendidikan.

Keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan maupun tenaga kerja, turut menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi. Pengadaan pelatihan, teknologi pendukung, dan waktu untuk penyesuaian memerlukan investasi yang tidak sedikit. Anggaran yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan anggaran yang matang olaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah maupun sektor swasta, menjadi elemen yang sangat penting.

Selain itu, tantangan teknis seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses terhadap data yang akurat dapat menghambat proses optimalisasi. Pengembangan sistem informasi yang andal dan pelatihan teknis bagi pengguna menjadi solusi yang perlu dipertimbangkan. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dapat memperkuat efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sekaligus mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.[22]

Teknologi memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas indikator dalam program pendidikan. Contohnya, pemanfaatan Learning Management System

(LMS) memungkinkan pemantauan proses belajar secara langsung serta menyediakan data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi indikator secara akurat. Selain itu, pemanfaatan teknologi turut memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga dapat memperkuat upaya pencapaian tujuan pendidikan. Lebih dari itu, integrasi teknologi memungkinkan proses pembelajaran yang lebih terpersonalisasi melalui penyesuaian materi dan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa. Namun, pemanfaatan teknologi juga memerlukan perhatian terhadap tantangan seperti kesenjangan digital dan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, strategi implementasi teknologi harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas bagi seluruh pemangku kepentingan.

Definisi Kegiatan dan Teknik Menurunkan Program ke Kegiatan Operasional

a. Pengertian Kegiatan dalam Implementasi Program

Dalam manajemen pendidikan, kegiatan dipahami sebagai rangkaian tindakan atau proses yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Agar pelaksanaannya berjalan efektif, diperlukan perencanaan yang cermat, pengelolaan sumber daya yang optimal, pelaksanaan yang terarah, serta pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus. Prinsip ini sejalan dengan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) yang menjadi landasan dalam praktik manajemen pendidikan.[2]

Teknik menurunkan program ke kegiatan operasional, atau yang dikenal sebagai teknik perincian program menjadi kegiatan operasional, merupakan proses yang menghubungkan tujuan strategis dengan tindakan operasional sehari-hari. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, perumusan rencana strategis yang mencakup visi, misi, dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Langkah ini berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan program dan kegiatan operasional yang selaras dengan arah strategis organisasi. Selanjutnya, program strategis yang telah dirumuskan dijabarkan menjadi rencana operasional yang lebih spesifik. Proses ini melibatkan identifikasi dan perincian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Setiap kegiatan harus dirancang dengan jelas, mencakup deskripsi tugas, penanggung jawab, sumber daya yang dibutuhkan, serta indikator

keberhasilan yang terukur. Perencanaan operasional ini berfungsi untuk memberikan petunjuk pelaksanaan yang spesifik dan berfungsi sebagai panduan dalam implementasi strategi di lapangan.

Implementasi dari rencana operasional ini memerlukan koordinasi yang efektif antara berbagai komponen dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian sumber daya manusia, pengaturan waktu, dan pengawasan pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan dalam menerjemahkan program strategis ke dalam tindakan operasional. Evaluasi dan pengendalian juga penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan mengikuti perencanaan dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan yang dirumuskan. Oleh karena itu, teknik perincian program menjadi kegiatan operasional merupakan elemen krusial dalam manajemen strategis pendidikan, memastikan bahwa visi dan misi lembaga dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang terstruktur dan terukur.

b. Teknik Perincian Program menjadi Kegiatan Operasional

Dalam kerangka manajemen strategi pendidikan, kegiatan merujuk pada rangkaian tindakan atau proses yang dirancang secara sistematis untuk mewujudkan tujuan tertentu dalam pelaksanaan program pendidikan. Kegiatan ini merupakan implementasi konkret dari rencana strategis yang telah disusun oleh lembaga pendidikan, berfungsi sebagai langkah-langkah praktis untuk mewujudkan visi dan misi organisasi. Menurut penelitian, perencanaan operasional berfokus pada hal-hal yang akan dilakukan di tingkat implementasi lapangan dari suatu rencana strategis.

Teknik menurunkan program ke kegiatan operasional, atau yang dikenal sebagai teknik perincian program menjadi kegiatan operasional, merupakan proses sistematis yang menghubungkan tujuan strategis dengan tindakan operasional sehari-hari. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, perumusan rencana strategis yang mencakup visi, misi, dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Langkah ini berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan program dan kegiatan operasional yang selaras dengan arah strategis organisasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Mistiani, kegiatan perencanaan mengacu pada program yang telah dirumuskan dalam rencana strategis madrasah, yang menjadi landasan operasional bagi pelaksanaan program madrasah.

Selanjutnya, program strategis yang telah dirumuskan dijabarkan menjadi rencana operasional yang lebih spesifik. Proses ini melibatkan identifikasi dan perincian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Setiap

kegiatan harus dirancang dengan jelas, mencakup deskripsi tugas, penanggung jawab, sumber daya yang dibutuhkan, serta indikator keberhasilan yang terukur. Perencanaan operasional ini berfungsi untuk memberikan petunjuk pelaksanaan yang spesifik dan berfungsi sebagai panduan dalam implementasi strategi di lapangan.

Implementasi dari rencana operasional ini memerlukan koordinasi yang efektif antara berbagai komponen dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian sumber daya manusia, pengaturan waktu, dan pengawasan pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan dalam menerjemahkan program strategis ke dalam tindakan operasional. Evaluasi dan pengendalian juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan harus selaras dengan perencanaan serta mampu mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, teknik perincian program menjadi kegiatan operasional merupakan elemen krusial dalam manajemen strategis pendidikan, memastikan bahwa visi dan misi lembaga dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang terstruktur dan terukur.

c. Hubungan antara Indikator Ketercapaian dan Kegiatan yang Dirancang

Dalam dunia pendidikan, indikator ketercapaian memiliki peran penting sebagai alat ukur yang memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang dapat memenuhi tujuan program secara efektif. Indikator ketercapaian berfungsi sebagai panduan dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program dalam meraih hasil yang ditargetkan, indikator berperan sebagai alat ukur yang penting. Dengan kata lain, indikator ini menyediakan acuan yang konkret untuk menilai seberapa efektif suatu kegiatan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, setiap aktivitas yang disusun dalam suatu program pendidikan harus disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan agar relevan dengan hasil yang diharapkan.

Hubungan antara indikator ketercapaian dan kegiatan yang dirancang dapat dilihat dari keterpaduan antara tujuan, metode pelaksanaan, serta evaluasi hasil. Jika suatu program pendidikan menetapkan indikator ketercapaian seperti meningkatnya kemampuan literasi peserta didik, maka kegiatan yang dirancang harus berorientasi pada pencapaian indikator tersebut, misalnya dengan menyelenggarakan pelatihan membaca interaktif, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek. Tanpa adanya keterkaitan antara kegiatan dan indikator, program pendidikan akan kehilangan arah, sehingga sulit untuk menilai efektivitasnya. Oleh karena itu, proses perancangan kegiatan harus dilakukan dengan pendekatan sistematis agar setiap aktivitas yang dijalankan dapat memberikan kontribusi nyata dalam dalam mewujudkan sasaran yang

telah ditentukan.

Selain itu, indikator ketercapaian juga memengaruhi penyusunan strategi implementasi kegiatan dalam program pendidikan. Kegiatan yang sesuai dengan indikator ketercapaian akan membantu pendidik, administrator, dan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran secara lebih jelas dan terarah. Misalnya, jika indikator ketercapaian yang diinginkan adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, maka kegiatan yang dirancang harus berfokus pada pengembangan pemecahan masalah, analisis kasus, dan refleksi atas konsep-konsep yang dipelajari.

Dengan demikian, adanya hubungan erat antara indikator ketercapaian dan kegiatan yang dirancang akan memastikan efektivitas program pendidikan dalam menghasilkan dampak positif bagi peserta didik.

d. Langkah-Langkah dalam Menyusun Kegiatan Berbasis Indikator

Menyusun kegiatan berbasis indikator memerlukan perencanaan yang sistematis agar hasil yang diperoleh harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah awal dalam merancang kegiatan yang berorientasi pada indikator adalah menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan tersebut harus memenuhi kriteria SMART, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas. Seperti halnya, jika tujuan suatu program adalah meningkatkan kemampuan numerasi siswa, maka indikator yang ditetapkan harus mencerminkan peningkatan dalam pemahaman konsep matematika dasar, kemampuan dalam memecahkan soal, serta peningkatan skor dalam evaluasi akademik.

Setelah tujuan dirumuskan, tahap selanjutnya adalah menyusun indikator ketercapaian yang jelas dan terukur. Indikator ini harus memiliki kriteria yang jelas agar dapat dijadikan patokan dalam menilai efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Sebagai contoh, indikator ketercapaian dalam penguatan keterampilan komunikasi siswa dapat berupa kemampuan menyampaikan pendapat secara logis, meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelas, dan menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan kaidah akademik. Dengan adanya indikator yang terukur, pendidik dapat lebih mudah menentukan bentuk kegiatan yang tepat.

Langkah berikutnya melibatkan perancangan kegiatan yang selaras dengan indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini, pemilihan metode pembelajaran memegang peran penting. Kegiatan yang dikembangkan harus mampu mendorong partisipasi aktif dari peserta didik dan mendukung tercapainya

indikator yang telah dirumuskan. Sebagai contoh, jika indikator ketercapaian adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis, maka kegiatan yang dirancang bisa berupa analisis kasus, debat, atau proyek berbasis penelitian. Di samping itu, perlu dipastikan bahwa setiap kegiatan yang disusun bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi sesuai dengan situasi serta kebutuhan para peserta didik.

Setelah kegiatan dirancang, tahap berikutnya adalah implementasi dan pemantauan pelaksanaan kegiatan. Dalam proses ini, perlu dilakukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, nilai hasil belajar, refleksi peserta didik, serta wawancara dengan tenaga pendidik. Jika ditemukan bahwa suatu kegiatan kurang efektif dalam mencapai indikator yang ditetapkan, maka perlu dilakukan revisi terhadap metode atau pendekatan yang digunakan. Dengan adanya siklus evaluasi yang berkelanjutan, penyusunan kegiatan berbasis indikator dapat berjalan lebih optimal dan menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan peserta didik.

e. Studi Kasus Perumusan Kegiatan Operasional dalam Program Pendidikan

Untuk memahami bagaimana teknik sistematis dalam menyusun kegiatan berbasis indikator diterapkan dalam dunia nyata, berikut adalah studi kasus dari program peningkatan literasi di sekolah dasar. Dalam program ini, tujuan utama yang ditetapkan adalah meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 3 hingga kelas 5. Indikator ketercapaian yang digunakan mencakup peningkatan jumlah buku yang dibaca siswa dalam satu semester, kemampuan memahami isi bacaan, serta peningkatan skor tes literasi.

Berdasarkan indikator tersebut, tim perancang program menyusun serangkaian kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Salah satu aktivitas inti yang dijalankan adalah program 'Baca 10 Menit Setiap Hari,' di mana para siswa diminta untuk membaca buku selama 10 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Di samping itu, terdapat pula kegiatan 'Klub Baca Mingguan,' yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai buku yang telah mereka baca, serta menyampaikan ringkasan dan pendapat mereka terhadap isi bacaan. Kedua kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap teks bacaan sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Selain program membaca, sekolah juga mengadakan "Lomba Resensi Buku" yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa berdasarkan

pemahaman mereka terhadap bacaan. Dalam lomba ini, siswa diminta untuk menuliskan ulasan singkat mengenai buku yang telah mereka baca dan menyampaikan pendapat mereka secara tertulis. Untuk mengukur efektivitas program ini, dilakukan evaluasi berkala dalam bentuk tes membaca serta wawancara dengan siswa dan guru. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi mereka dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif berpartisipasi.

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana indikator ketercapaian dapat dijadikan pedoman dalam menyusun kegiatan yang konkret dan efektif dalam program pendidikan. Dengan perencanaan yang sistematis, kegiatan yang dirancang. Hal ini berpotensi memberikan pengaruh positif yang konkret terhadap kompetensi siswa, sejalan dengan sasaran pendidikan yang telah dirumuskan. Oleh karenanya, hubungan antara indikator ketercapaian dan kegiatan yang dirancang merupakan elemen kunci dalam memastikan efektivitas program pendidikan. Dengan mengikuti langkah-langkah sistematis dalam menyusun kegiatan berbasis indikator, serta menerapkan prinsip evaluasi yang berkelanjutan, program pendidikan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik. Studi kasus yang telah dibahas menunjukkan bahwa pendekatan berbasis indikator dapat membantu menciptakan kegiatan yang lebih terstruktur dan berdampak nyata dalam dunia pendidikan harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas bagi seluruh pemangku kepentingan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi indikator program dalam manajemen strategi pendidikan merupakan aspek krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kebijakan pendidikan. Indikator program pendidikan memiliki peran penting sebagai alat ukur yang membantu dalam menilai ketercapaian tujuan pendidikan dan mengevaluasi efektivitas program yang telah dijalankan. Dengan adanya indikator yang jelas, institusi pendidikan dapat melakukan perbaikan berkelanjutan serta memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan memberikan hasil yang optimal.

Indikator program dalam pendidikan diklasifikasikan menjadi empat jenis utama, yaitu indikator input, proses, output, dan outcome. Indikator input mencakup sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan, seperti tenaga pendidik, fasilitas, dan kurikulum. Indikator proses menilai bagaimana kegiatan pendidikan

dilaksanakan, termasuk metode pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Indikator output berfokus pada hasil langsung dari proses pembelajaran, seperti peningkatan nilai akademik dan tingkat kelulusan siswa. Sementara itu, indikator outcome menilai dampak jangka panjang dari program pendidikan terhadap individu dan masyarakat, seperti peningkatan keterampilan kerja dan kesejahteraan lulusan.

Agar indikator program dapat berfungsi secara optimal, diperlukan penerapan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time- bound). Indikator yang spesifik mampu memberikan tujuan yang jelas, terukur memungkinkan evaluasi berbasis data, dapat dicapai memastikan realisme dalam target yang ditetapkan, relevan memastikan keterkaitan dengan visi pendidikan, dan berbatas waktu memberikan batasan periode pencapaian tujuan. Implementasi prinsip SMART dalam indikator pendidikan membantu dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan program pendidikan.

Meski optimalisasi indikator dalam program pendidikan memiliki potensi besar, proses implementasinya kerap menghadapi sejumlah tantangan. Perubahan sering kali menghadapi salah satu hambatan utama, yaitu resistensi dari berbagai pihak. Banyak pendidik dan staf cenderung bertahan pada metode serta indikator lama yang sudah familiar, sehingga menunjukkan keengganan untuk beradaptasi dengan sistem baru. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan strategi komunikasi yang efektif serta keterlibatan aktif para pemangku kepentingan dalam proses pengembangan dan penerapan indikator tersebut. Di samping itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal pendanaan maupun tenaga kerja, turut menjadi kendala dalam pelaksanaan optimalisasi. Diperlukan investasi yang cukup besar untuk pelatihan, penyediaan teknologi pendukung, serta alokasi waktu guna beradaptasi dengan sistem yang baru. Oleh sebab itu, penyusunan anggaran yang menyeluruh serta kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pihak pemerintah dan sektor swasta, menjadi hal yang krusial untuk memastikan kelangsungan program pendidikan.

Selain tantangan sumber daya, hambatan teknis seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses terhadap data yang akurat juga dapat menghambat proses optimalisasi indikator. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi yang andal dan pelatihan teknis bagi pengguna menjadi solusi yang perlu dipertimbangkan. Teknologi memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas penerapan indikator program pendidikan. Pemanfaatan Learning Management System (LMS) memungkinkan pemantauan proses belajar secara langsung dan menyediakan data yang dibutuhkan untuk evaluasi indikator

secara akurat. Selain itu, teknologi juga mendukung terciptanya komunikasi yang lebih cepat dan efisien antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga mendukung tercapainya target pendidikan.

Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan juga membuka peluang untuk pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana konten dan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi individu setiap siswa. Namun, pemanfaatan teknologi juga memerlukan perhatian terhadap tantangan seperti kesenjangan digital dan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, strategi implementasi teknologi harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas bagi seluruh pemangku kepentingan agar tidak terjadi kesenjangan dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, optimalisasi indikator program pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik dan sistematis. Penerapan indikator yang jelas dan berbasis data memungkinkan evaluasi program yang lebih objektif dan transparan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengatasi berbagai tantangan seperti penolakan terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kendala teknis, serta memanfaatkan teknologi secara tepat, sistem pendidikan memiliki peluang untuk berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan perlu terus merancang, melaksanakan, dan meninjau indikator program secara berkesinambungan demi tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2022). Pengaruh supervisi akademik, motivasi guru dan kinerja guru terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 11*(1). https://doi.org/10.26877/jmp.v11i1.14071

Anggraini, H. G. (2014). Analisis output dan outcome bidang pendidikan dalam era otonomi daerah di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 9*(1), 70–82.

Danial, M., & Sanusi, W. (n.d.). Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar.

Devi, D. A. (2021). Analisis mutu dan kualitas input-proses-output pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(1), 1–13. https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115

Faiz, M., Suciamy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam manajemen pendidikan modern. *Reflection: Islamic Education Journal, 1*(4), 26–36. https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157

Fitrianti, A., Anisa, Cellindita, S., & Pramnesti, K. (2021). Efektivitas inovasi program Smart Kampung di Desa Ketapang Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Governance Innovation, 3*(1), 1–17. https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i1.438

Hidayat, T., Fitrianingrum, L., & Hudiwasono, K. (n.d.). Penerapan prinsip efektif dan efisien dalam pelaksanaan monitoring kegiatan penelitian.

Kamal, S. (2023). Penyusunan rencana strategis lembaga pendidikan Islam siswa jenjang pendidikan dasar. *Jurnal IMAMAH, 1*(1). https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah

Magrisa, T., Wardhani, K. D. K., & Saf, M. R. A. (2018). Implementasi metode SMART pada sistem pendukung keputusan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa SMA. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer, 13*(1), 49. https://doi.org/10.30872/jim.v13i1.648

Masdiharjo, A. (2011). *Pengaruh teknologi informasi dan implementasi kebijakan pendidikan terhadap mutu pelayanan sekolah pada SMA Yayasan Pangudi Luhur Don Bosko di Semarang Jawa Tengah*.

Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi pembelajaran*. Edu Pustaka.

Rahmat, M. (2017). Evaluasi penyusunan indikator kinerja studi pada Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sumbawa. *Jurnal TAMBORA, 2*(1). https://doi.org/10.36761/jt.v2i1.145

Rahmawati, I. S. (2023). Evaluasi program pendidikan: Tinjauan terhadap efektivitas dan tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9*(2), 128–136. https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229

Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep fungsi dan prinsip manajemen pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 8*(2), 130. https://doi.org/10.29210/1202222519

Rachmawati, E. (2021). *Modul pembelajaran manajemen strategis*.

Satriani, N. (2024). Kajian pustaka sistematis tentang perencanaan kegiatan pembelajaran: Pemilihan materi pembelajaran. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1*(6), 1–9. https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2811

Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Pasaribu, K. (2023). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Journal on Education*, *5*(2), 3840–3848.

Suyatno. (2020). Analisis kompetensi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 4*(1), 12–26. https://doi.org/10.37730/edutrained.v4i1.51

Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). Analisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar. *Journal on Education, 6*(1), 1–11. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908

Zahroh, F. L., Hilmiyati, F., UIN Sultan Maulana, & Hasanuddin Banten. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4*(3). https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049

Zantia, G., & Nadila, S. (n.d.). Tantangan dan prospek kebijakan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu, 8*(6).